

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia, sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Abdurrahman Sumartini, (2016: 11) Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsinya adalah untuk memudahkan berpikir. Dalam pendidikan, kemampuan siswa diasah melalui masalah, sehingga siswa mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

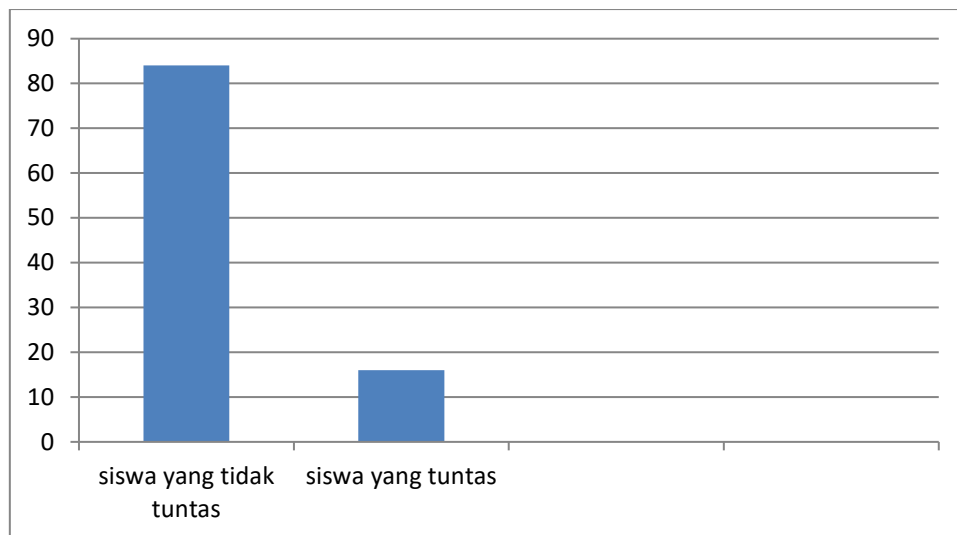
Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang didasari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi peningkatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan berreaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni dkk, 2011: 19).

Menurut Kimble dan Garnezy (Thobronidkk 2011: 18) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau yang disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah khususnya pada pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang memajukan

daya pikir manusia dan mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mempelajari matematika maka kemampuan siswa dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dapat berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada sekolah SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan pada tanggal 26 Maret 2018 di kelas VII. diperoleh beberapa informasi bahwa di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tanya jawab, contoh soal, dan latihan. Saat pembelajaran berlangsung partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang aktif. Ada beberapa siswa yang kurang perhatian saat guru menyampaikan materi di depan kelas. Hal ini dikarenakan siswa masih menganggap matematika itu sebagai ilmu yang membosankan. Pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah baik tetapi belum maksimal sehingga hasil akhir dari pembelajaran yang telah dipelajari tidak memenuhi tuntutan Kriteria Ketuntasan Minimal 70%.

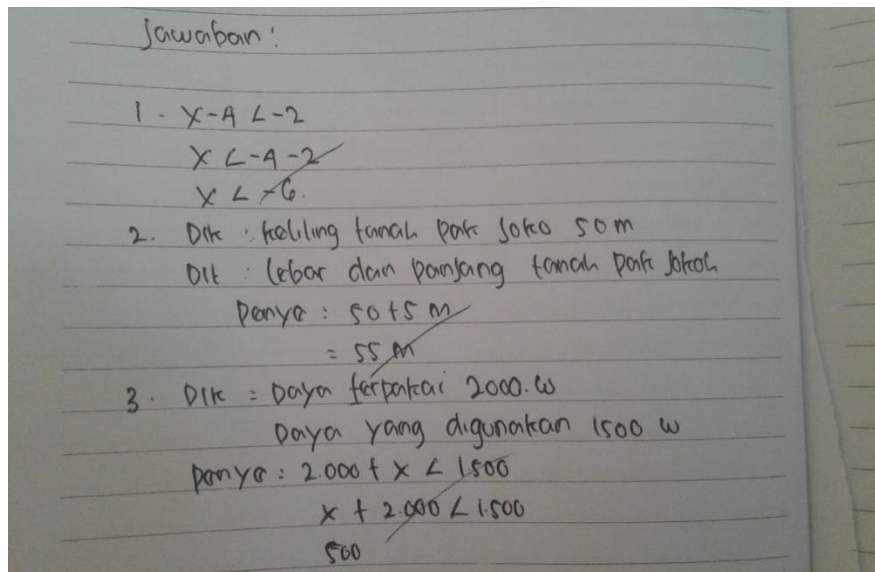
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti juga memberikan tes studi pendahuluan. Dimana tes tersebut mengacu pada aspek kemampuan pemahaman matematis. Pertidaksamaan linear satuvariabel merupakan salah satu materi yang peneliti ujikan dalam melakukan observasi. Berikut ini dapat disajikan hasil tes studi pendahuluan yang diujikan dengan jumlah soal 3 nomor dengan jumlah 23 siswa. Berikut dapat dilihat dalam diagram Hasil Tes Studi pendahuluan:



Gambar 1.
Hasil Observasi

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa untuk materi Pertidaksamaan linear satuvariabel. Terlihat bahwa 17.39% dari 23 siswa atau sebanyak 4 orang yang tuntas. dan sebanyak 82.60% dari 23 siswa atau sebanyak 19 orang yang tidak tuntas. Penyelesaian yang tertera di atas menunjukkan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal masih minim karena dalam soal tersebut belum terlihat jawaban siswa yang sesuai, siswa masih bingung bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan dalam soal tersebut.

Dari beberapa soal yang diberikan ternyata dari 23 siswa hanya 4 siswa yang mampu menjawab sedangkan 19 orang siswa tersebut masih bemasalah pada soal yang mengacu pada aspek kemampuan pemahaman konsep matematis yakni Kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. Sehingga terlihat bahwa siswa masih keliru dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Berikut ini disajikan salah satu contoh pekerjaan siswa:



Gambar 2.
Hasil Kerja Siswa

Dilihat dari salah satu hasil kerja siswa di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa masih keliru dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dimana siswa belum mampu menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu yang merupakan salah satu indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, dilihat juga dari hasil observasi dikelas terlihat bahwa interaksi siswa dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung masih belum optimal. Berjalan atau tidaknya suatu pembelajaran dengan baik tergantung bagaimana guru mengarahkan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran matematika biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif menjadi solusi bagi penyelesaian tugas-tugas tersebut karena setiap siswa dapat bekerja sama dan saling mengatasi tugas yang dihadapinya. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat

memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seharusnya siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, namun kenyataannya masih banyak siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan.
2. Pembelajaran matematika di kelas seharusnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kondusif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, namun pada kenyataannya pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan masih menerapkan pembelajaran biasa.
3. Pada setiap pembelajaran siswa diharapkan berpraktisipasi akan tetapi pada kenyataannya masih kurang.
4. Diharapkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi pertidaksamaan linear sudah tinggi, tetapi pada kenyataannya masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan proses pembelajaran di Sekolah belum meningkatkan kemampuan pemahaman Siswa khususnya dalam mata pelajaran Matematika maka peneliti membatasi masalah pada penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa, pada materi pertidaksamaan linier satu variabel.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi pertidaksamaan linear satu variabel?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa
3. 1 kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi pertidaksamaan linier?
4. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi pertidaksamaan linier satu variabel?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi pertidaksamaan linear satu variabel
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan
3. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi pertidaksamaan linier satu variabel

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki pengaruh terhadap manfaat, dalam penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak di bawah ini:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bahwa Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi tertentu pada siswa